

## **BAB III**

### **OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Penelitian**

Penelitian ini menguji tentang bagaimana pengaruh religiusitas terhadap *sakinah finance* dan pengaruh *sakinah finance* terhadap kesejahteraan keluarga. Objek penelitian terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) kesejahteraan keluarga, variabel terikat dan bebas (*dependent and independent variable*) *sakinah finance* dan variabel bebas (*independent variable*) religiusitas. Adapun subjek penelitiannya adalah muslimah pengajian masjid Daarut Tauhid Bandung.

#### **3.2. Metode Penelitian**

Menurut Sunyoto (2013) metode penelitian adalah cara ilmiah dalam penelitian dengan mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan eksplanatoris. Metode ini bersifat kuantitatif yang digunakan untuk meneliti perilaku suatu individu atau kelompok dengan mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

#### **3.3. Desain Penelitian**

Penelitian ini sendiri menguji tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat di mana masalah yang menjadi inti dalam penelitian ini tidak memiliki ketergantungan antara yang satu dengan yang lainnya. Maka desain penelitian ini lebih sesuai bersifat korelasional.

### 3.3.1. Definisi Operasional Variabel

Bagian ini menjelaskan definisi operasional variabel yang digunakan yaitu kesejahteraan keluarga (Z), *sakinah finance* (X) dan religiusitas (Y).

**Tabel 3.1**  
Operasional Variabel

Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
Kesejahteraan Keluarga (Y):  Dalam keluarga sakinah, setiap anggotanya merasakan suasana tenteram, damai, bahagia, aman, dan sejahtera lahir dan batin. Sejahtera lahir adalah bebas dari kemiskinan harta dan tekanan-tekanan penyakit jasmani. Sedangkan sejahtera batin adalah bebas dari kemiskinan iman, serta mampu mengkomunikasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat (Subhan, 2004).	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu menjadi suri tauladan masyarakat sekitar (Dirjen Bimas Islam, 2011).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat kepedulian keluarga pada tetangga sekitar.</li> </ul>	Interval
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah tertanam dalam kehidupan pribadi dan keluarganya (Dirjen Bimas Islam, 2011).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat kebiasaan berlaku baik dan benar dalam keluarga.</li> </ul>	Interval
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tumbuh berkembang perasaan cinta kasih sayang secara selaras, serasi dan seimbang dalam anggota keluarga (Dirjen Bimas Islam, 2011).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat keamanan, kenyamanan, dan kebahagiaan yang dirasakan di dalam keluarga.</li> </ul>	Interval
<i>Sakinah Finance</i> (X):  Menurut Tamanni & Mukhlisin (2013) <i>sakinah finance</i> yaitu bagaimana mengelola keuangan supaya tercapainya tujuan dari <i>maqashid syari'ah</i> sebagai sarana ibadah, yaitu dengan <i>managing Income, managing needs, managing dreams/wants,</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pendapatan fokus pada sumber yang halal.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat ketaatan mencari penghasilan halal.</li> </ul>	Ordinal
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengeluaran mengedepankan prioritas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat kebiasaan mengedepankan pengeluaran prioritas.</li> </ul>	Ordinal
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengeluaran untuk hal yang halal dan <i>thayyib</i>.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat ketaatan belanja yang halal dan baik.</li> </ul>	Ordinal
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kontribusi zakat, infak, shadaqah, waqaf, dan persiapan waris.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat ketaatan dan kebiasaan pengeluaran</li> </ul>	Ordinal

<i>managing surplus/deficit, managing contingency.</i>		ZISWAF & persiapan waris.	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat <i>budgeting</i> untuk impian dan keinginan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kebiasaan membuat anggaran untuk impian (ibadah haji) dan keinginan (rekreasi keluarga)</li> </ul>	Ordinal
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Investasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat pemahaman &amp; kebiasaan pengalokasian dana untuk investasi.</li> </ul>	Ordinal
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat <i>budgeting</i> untuk keperluan tidak terduga (Auransi, Dana Pensiun, Dana Pendidikan).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat pemahaman &amp; kebiasaan pengalokasian dana untuk keperluan tidak terduga.</li> </ul>	Ordinal
<i>Religiusitas (Z)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketaatan pada kewajiban (El-Menouar, 2014).</li> <li>• Pengetahuan (El-Menouar, 2014).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat ketaatan menjalankan ibadah.</li> <li>• Tingkat pengetahuan halal dan haram.</li> </ul>	Ordinal
merupakan sejauh mana seorang individu mempunyai komitmen untuk mengakui dan melaksanakan ajaran dari agama dengan mencerminkan sikap dan perilaku pada kehidupannya. (Sungkar, 2010)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keyakinan (El-Menouar, 2014).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat ketaatan menjalankan kewajiban dalam agama &amp; kegiatan di lingkungan keluarga sosial masyarakat.</li> </ul>	Ordinal

### 3.3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2014) populasi merupakan keseluruhan subjek yang berapa dalam wilayah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah muslimah pengajian masjid Daarut Tauhid Bandung. Sampel adalah wakil dari populasi penelitian. Populasi muslimah pengajian masjid Daarut Tauhid. Berdasarkan wawancara dengan Kepala DKM Masjid Daarut Tauhid Bandung jumlah muslimah pengajian masjid Daarut Tauhid sebanyak 300 orang. Oleh karena itu, untuk

menentukan sampel muslimah pengajian Masjid Daarut Tauhid Bandung, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *non-probability sampling* dengan jenis sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan teknik *judgment sampling*. Karakteristik dari jenis sampling tersebut adalah bahwa yang dijadikan sampel didasarkan pada kebutuhan penelitian dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti sesuai dengan kebutuhannya dalam penelitian (Sunyoto, 2013).

Berikut kriteria yang dijadikan sampel dalam penelitian ini:

- a. Muslimah Muda (21-35 tahun)
- b. Muslimah Senior ( $\geq 36$  tahun)
- c. Mengikuti pengajian
- d. Telah menikah

**Tabel 3.2**  
Sampel Muslimah Pengajian Masjid Daarut Tauhid Berdasarkan Umur

No	Kelompok Umur	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1.	Muslimah Muda	30	50
2.	Muslimah Senior	30	50
<b>Total</b>		<b>60</b>	<b>100</b>

Populasi jamaah pengajian Masjid Daarut Tauhid dari kriteria diatas yang menjadi sampel jumlahnya sangat banyak. Maka dari itu, jenis pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan teknik *judgement sampling*. Penelitian dengan *judgment sampling* yaitu peneliti menentukan sendiri kuota sampel yang diambil (Sunyoto, 2013). Dengan demikian, penelitian ini akan mengambil sebanyak 60 sampel muslimah pengajian masjid Daarut Tauhid Bandung. Responden komunitas muslimah yang menjadi sampel akan diambil 30 orang dari kategori muslimah muda dan muslimah senior sehingga terjadi keseimbangan data.

### 3.3.3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara. Pengumpulan data yang ingin diperoleh dapat menggunakan teknik berdasarkan data yang ingin diperoleh. Kuisisioner (Angket), yaitu penyebaran daftar pernyataan penelitian kepada responden penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah

muslimah pengajian masjid Daarut Tauhid Bandung yang dijadikan sampel dalam penelitian ini mengenai pengaruh religiusitas terhadap *sakinah finance* dan pengaruh *sakinah finance* terhadap kesejahteraan keluarga.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner atau angket. Dalam kuesioner dan angket ini menggunakan skala *numerical scale*. Skala ini hampir sama dengan skala *diffrensial semantic*, dengan perbedaan dalam hal nomor pada skala 5 titik atau 7 titik disediakan, dengan kata sifat berkutub pada dua ujung keduanya (Sekaran, 2006).

Dengan menggunakan skala *numerical scale*, maka variabel yang diukur dijabarkan dalam bentuk indikator dan ukuran. Selanjutnya, ukuran dari indikator tersebut diturunkan dalam bentuk pernyataan penelitian yang akan dijawab oleh responden. Berikut adalah pilihan jawaban yang diberikan:

**Tabel 3.3**  
Skala Pengukuran *numerical scale*

<b>Pernyataan</b>	<b>Skor</b>
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Pernah	2
Tidak Pernah	1

Instrumen penelitian yang digunakan harus memenuhi dua syarat utama yaitu valid dan reliabel. Instrumen yang valid mengindikasikan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian itu sudah tepat untuk mengukur apa yang ingin dicapai. Adapun instrumen yang reliabel menunjukkan bahwa penelitian akan memperoleh hasil yang sama apabila dilakukan berulang kali (Sugiyono, 2014).

Setelah jawaban diperoleh dari responden maka langkah selanjutnya adalah mengolah data penelitian. Setelah data diolah, langkah selanjutnya adalah mengkategorikan masing-masing variabel sebelum data analisis lebih lanjut untuk menjawab rumusan hipotesis. Adapun untuk pengkategorian variabel digunakan rumus sebagai berikut (Azwar, 2006):

**Tabel 3. 4**  
Kategori Responden Variabel

Skala	Kategori
$X > (\mu + 1,0\sigma)$	Baik
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$	Cukup
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Kurang

Keterangan :

X = Skor Empiris

$\mu$  = Rata-rata teoritis ((skor min+skor maks)/2)

$\sigma$  = Simpangan baku teoritis ((skor maks-skor min)/6)

### 1. Uji Validitas

Penelitian ini akan menguji validitas instrumen menggunakan rumus *Person Product Moment*, sebagai berikut (Sugiyono, 2013):

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i X_{2i}) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien validitas yang dicari

X = skor yang diperoleh dari subjek tiap item

Y = skor total item instrument

$\sum X$  = jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$  = jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X_2$  = jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y_2$  = jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

N = jumlah responden

Dengan menggunakan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil penelitian dan hasil perhitungan, dibandingkan dengan tabel korelasi tabel nilai r dengan derajat kebebasan (N-2) dimana N menyatakan jumlah baris atau banyak responden.

1.) Jika  $r_{xy} > r_{0,05}$  maka valid.

2.) Jika  $r_{xy} \leq r_{0,05}$  maka tidak valid.

Apabila instrumen itu valid, maka instrumen tersebut dapat digunakan pada kuesioner penelitian.

Teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dan perhitungannya menggunakan program SPSS *Statistic 22*. Dari tujuh indikator *sakinah finance*, diuraikan menjadi 18 butir pernyataan angket yang disebar kepada 30 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel *sakinah finance*:

**Tabel 3. 5**  
Hasil Uji Validitas Variabel *Sakinah Finance* (X)

No.	rhitung	rtabel	Ket
1.	0.495	0.374	Valid
2.	0.609	0.374	Valid
3.	0.653	0.374	Valid
4.	0.165	0.374	Tidak Valid
5.	0.219	0.374	Tidak Valid
6.	0.736	0.374	Valid
7.	0.609	0.374	Valid
8.	0.720	0.374	Valid
9.	0.601	0.374	Valid
10.	0.494	0.374	Valid
11.	0.549	0.374	Valid
12.	0.720	0.374	Valid
13.	0.565	0.374	Valid
14.	0.736	0.374	Valid
15.	0.696	0.374	Valid
16.	0.547	0.374	Valid
17.	0.193	0.374	Tidak Valid
18.	0.793	0.374	Valid

Sumber: Hasil Coba Uji Angket

Berdasarkan tabel 3.4 terdapat tiga item yang tidak valid karena pernyataan kuesioner tersebut memiliki koefisien korelasi butir total ( $r_{hitung}$ ) yang lebih rendah dari ( $r_{tabel}$ ). Pada variabel X terdapat tiga item yang tidak valid sehingga jumlah item variabel X menjadi 15 item.

Teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dan perhitungannya menggunakan program SPSS *Statistic 22*. Dari tiga indikator religiusitas, diuraikan menjadi 11 butir pernyataan angket yang disebar kepada 30 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel religiusitas:

**Tabel 3. 6**  
Hasil Uji Validitas Variabel Religiusitas (Y)

No.	$r_{hitung}$	$R_{tabel}$	Ket
1.	0.753	0.374	Valid
2.	0.404	0.374	Valid
3.	0.548	0.374	Valid
4.	0.410	0.374	Valid
5.	0.116	0.374	Tidak Valid
6.	0.472	0.374	Valid
7.	0.556	0.374	Valid
8.	0.685	0.374	Valid
9.	0.835	0.374	Valid
10.	0.614	0.374	Valid
11.	0.262	0.374	Tidak Valid

Sumber: Hasil Coba Uji Angket

Berdasarkan tabel 3.5 terdapat dua item yang tidak valid karena pernyataan kuesioner tersebut memiliki koefisien korelasi butir total ( $r_{hitung}$ ) yang lebih rendah dari ( $r_{tabel}$ ). Pada variabel Y terdapat dua item yang tidak valid sehingga jumlah item variabel Y menjadi 9 item.

Teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dan perhitungannya menggunakan program SPSS *Statistic 22*. Dari empat indikator kesejahteraan keluarga, diuraikan menjadi 10 butir pernyataan angket yang disebar kepada 30 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel kesejahteraan keluarga:

**Tabel 3. 7**  
 Hasil Uji Validitas Variabel Kesejahteraan Keluarga (Z)

No.	$r_{hitung}$	$R_{tabel}$	Ket
1.	0.865	0.374	Valid
2.	0.609	0.374	Valid
3.	0.600	0.374	Valid
4.	0.865	0.374	Valid
5.	0.850	0.374	Valid
6.	0.847	0.374	Valid
7.	0.829	0.374	Valid
8.	0.656	0.374	Valid
9.	-0.231	0.374	Tidak Valid
10.	0.634	0.374	Valid

Sumber: Hasil Coba Uji Angket

Berdasarkan tabel 3.6 terdapat satu item yang tidak valid karena pernyataan kuesioner tersebut memiliki koefisien korelasi butir total ( $r_{hitung}$ ) yang lebih rendah dari ( $r_{tabel}$ ). Pada variabel Z terdapat satu item yang tidak valid sehingga jumlah item variabel Y menjadi 9 item.

**Tabel 3. 8**  
Jumlah Angket Hasil Uji Coba

No.	Variabel	Jumlah sebelum Uji Coba	Setelah Uji Coba		
			Valid	Tidak Valid	Jumlah Item
1.	<i>Sakinah Finance</i>	18	15	3	15
2.	Religiusitas	11	9	2	9
3.	Kesejahteraan Keluarga	10	9	1	9
<b>Total</b>		<b>39</b>	<b>33</b>	<b>6</b>	<b>33</b>

Sumber: Hasil Coba Uji Angket

## 2. Uji Reliabilitas

Sementara itu, untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian digunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut (Sugiyono, 2013):

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Dimana:

$r_{11}$  : Reabilitas instrumen

$k$  : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$  : Jumlah varian butir

$\sigma t^2$  : Varian total

Rumus varian adalah (Arikunto, 2014):

$$\sigma t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sigma t^2$  : Harga varians total

$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat skor total

$(\sum x)^2$  : Jumlah kuadrat dari jumlah skor total

$N$  : Jumlah responden

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , berarti item pertanyaan dikatakan reliabel.
2. Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , berarti item pertanyaan dikatakan tidak reliabel.

Mugy Ansyori Fauzyan, 2018

EFEK RELIGIUSITAS TERHADAP IMPLEMENTASI SAKINAH FINANCE DAN DAMPAKNYA PADA KESEJAHTERAAN KELUARGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kriteria suatu instrumen dikatakan reliabel dengan menggunakan tehnik ini, bila koefisien reliabilitas ( $r_n$ ) > 0,6 (Siregar, 2013).

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas angket sebagaimana terlampir, rekapitulasi perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. 9**  
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X, Y dan Variabel Z

No.	Variabel	Cronbach Alpa	Nilai	Ket
1.	<i>Sakinah Finance</i>	0.742	0.6	Reliabel
2.	Religiusitas	0.727	0.6	Reliabel
3.	Kesejahteraan Keluarga	0.766	0.6	Reliabel

Sumber: Hasil Coba Uji Angket

Hasil uji reliabilitas variabel X, Y dan Z menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach alpa* > *Nilai*. Hasil kedua pengujian diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa instrumen dinyatakan valid dan reliabel, sehingga penelitian dapat dilanjutkan. Artinya bahwa tidak ada hal yang menjadi kendala terjadinya kegagalan penelitian disebabkan instrumen yang belum teruji kevalidan dan kereliabilitasnya.

### 3.3.4. Teknik Analisis Data

Menurt Rohmana (2013) analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dependen dengan variabel independen. Bila hanya ada satu variabel dependen dan satu variabel independen, disebut analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi yang hanya terdiri atas dua variabel (satu variabel dependen dan satu variabel independen).

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal (Ghozali, 2006).

Pengujian normalitas dalam penelitian ini digunakan dengan melihat *Probability Distribusi Function* (PDF) yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data normal. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas data adalah (Ghozali, 2006):

1. Jika data menyebar disekitar garis horizontal atau grafik residualnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis horizontal atau grafik residual tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara mendeteksinya adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized* (Ghozali, 2006). Menurut Ghozali (2006) pengambilan keputusan untuk uji heteokedastisitas adalah:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Penelitian ini dalam menganalisis datanya menggunakan metode analisis regresi linier sederhana.

Merumuskan hipotesis dan persamaan regresi linier sederhana:

Hipotesis : Terdapat pengaruh Religiusitas terhadap *Sakinah Finance*

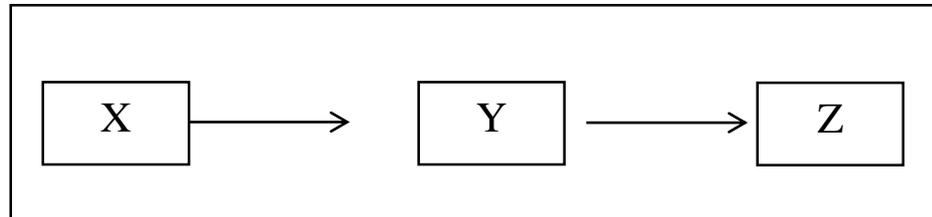
Struktur 1:  $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \varepsilon$

Hipotesis : Terdapat pengaruh *Sakinah Finance* terhadap Kesejahteraan..

Struktur 2:  $Z = \beta_0 + \beta_1 Y_1 + \varepsilon$

1. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi.

- a. Menggambarkan diagram lengkap, tentukan pengujian dan rumuskan yang sesuai hipotesis yang diajukan. Dengan gambar 3.1 regresi linier sederhana seperti berikut:



**Gambar 3.1**  
Diagram Jalur Hubungan X ke Y ke Z

- b. hipotesis statistik dirumuskan yaitu sebagai berikut:

$$H_0 : P_{YX} = 0$$

$$H_a : P_{YX} \neq 0$$

Hipotesis dalam bentuk kalimat yaitu:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh (X) religiusitas terhadap (Y) *sakinah finance*

$H_a$  : Ada pengaruh (X) religiusitas terhadap (Y) *sakinah finance*.

$$H_0 : P_{ZY} = 0$$

$$H_a : P_{ZY} \neq 0$$

Hipotesis dalam bentuk kalimat yaitu:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh (X) *sakinah finance* terhadap (Z) kesejahteraan

$H_a$  : Ada pengaruh (X) *sakinah finance* terhadap (Z) kesejahteraan keluarga.

Jika nilai F secara manual dihitung dengan rumus F berdasarkan koefisien R<sup>2</sup> maka nilai F dapat dihitung, yaitu:

$$F = \frac{(n - k - 1)R_{square}}{k(1 - R_{square})}$$

Untuk mengetahui signifikansi analisis linier sederhana dibandingkan antar nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas Sig dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau  $[0,05 \leq \text{Sig}]$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak signifikan.
2. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besartau sama dengan niali probabilitas Sig atau  $[0,05 \geq \text{Sig}]$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan.

